

## MAHAD AL-JAMIAH DAN KESALEHAN SOSIAL STUDI KASUS MAHAD AL-JAMIAH IAIN BUKITTINGGI

**Yusuf Afandi**

*LAIN Bukittinggi, yusufafandiainbk.it@gmail.com*

Diterima: 28 September 2019	Direvisi : 7 Desember 2019	Diterbitkan: 25 Desember 2019
-----------------------------	----------------------------	-------------------------------

### Abstract

*This Study discusses Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi and the social piety of the students in Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. The object of study is the programs implemented by Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. This study was analyzed using the theory of social piety that was initiated by Wasisto Raharjo about the concept Ideal of social piety. The results of this study are the implications of the Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi program for social piety is the practice of religion and habituation of worship, the moderation of understanding Mahasantri religion as well as the religious and social piety of Mahasantri Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi.*

**Keywords:** Mahad al-Jamiah, IAIN Bukittinggi, Social Piety.

### Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi dan Kesalehan sosial mahasantri Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Sebagai objek kajian adalah program-program yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teori kesalehan sosial yang digagas oleh Wasisto Raharjo tentang konsep kesalehan sosial yang ideal. Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena kesalehan sosial di Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini adalah implikasi program Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi terhadap kesalehan sosial adalah praktek keagamaan dan pembiasaan ibadah mahasantri, moderasi pemahaman agama mahasantri serta religiusitas dan kesalehan sosial mahasantri Mahad al-Jamiah LAIN Bukittinggi.*

**Kata Kunci:** Mahad al-Jamiah, IAIN Bukittinggi, Kesalehan Sosial.

### PENDAHULUAN

Slogan mahasiswa sebagai *agent of change, social force* seakan menjelaskan posisi mahasiswa sebagai penyeimbang sekaligus gambaran bangsa. Mahasiswa mempunyai posisi tawar yang sangat strategis bagi pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tidaklah salah banyak ungkapan orang bijak yang mengatakan bahwa baik buruknya sebuah bangsa di lihat dari generasi mudanya, apabila generasi mudanya baik, maka bangsa itu akan baik, begitu juga sebaliknya. Seperti ungkapan Soekarno yang terkenal, “berikan padaku

sepuluh orang pemuda, maka akan ku goncang dunia”.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah elemen penting dalam peradaban masyarakat, memiliki tanggung jawab sosial dan ideologis. Tanggungjawab ini akan membimbing masyarakat menuju peradaban yang madani dengan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak di antara mahasiswa yang seharusnya menjadi solusi permasalahan, malah menjadi sumber permasalahan itu sendiri.

<sup>1</sup> Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), 210-211

Sebagian mahasiswa terjebak dalam tindakan-tindakan yang menyimpang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan tindakan-tindakan lain yang bertentangan dengan norma sosial yang ada. Kemudian sebagian yang lain, memiliki pemahaman agama akan tetapi pemahaman yang dimiliki tidak komperhensif dan utuh, sehingga menciptakan keresahan di tengah masyarakat, *truth claim* pemahaman keagamaan dan menyalahkan kelompok lain yang bertentangan dengan ideologi kelompoknya, sehingga agama yang seharusnya mampu menyelesaikan permasalahan sosial, malah menjadi batu hambatan terciptanya kehidupan yang harmonis.<sup>2</sup>

Rusaknya moral, munculnya kelompok-kelompok radikal atas nama agama, kemudian berkembangnya tidak kekerasan di tengah masyarakat menjadi bagian dari suramnya perkembangan kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia saat ini. Degradasi moral semakin berkembang lebih kompleks dibandingkan waktu sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena Negara ini sedang mengalami krisis karakter.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagaimana yang dikutip dari Tirto.id menyatakan bahwa ada 27,32 persen mahasiswa dan pelajar di Indonesia adalah pengguna narkoba<sup>3</sup>. Hasil ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan pihaknya bersama perguruan tinggi pada tahun 2016. Kemudian dalam sebuah penelitian di Sumatera Barat tercatat lebih dari 20 ribuan orang sebagai

pelaku LGBT dan 18,1 persennya adalah mahasiswa dari berbagai kampus dan jurusan, termasuk jurusan yang berkaitan dengan agama<sup>4</sup>.

Dan tindakan kekerasan pun menjadi satu hal yang tidak terpisahkan dari kampus yaitu tawuran antar mahasiswa. Kejadian tawuran antara puluhan mahasiswa dari Fakultas Sains dan teknologi dan gabungan mahasiswa Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah dan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Alauddin di Gowa terlibat perang batu di kampusnya Gowa Sulawesi Selatan.<sup>5</sup> Kejadian ini terus berulang sehingga menimbulkan preseden yang tidak baik bagi mahasiswa, khususnya pendidikan tinggi Islam.

Berbagai permasalahan moral mahasiswa yang terjadi ini, melatarbelakangi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Mahad al-Jamiah) kepada Rektor PKIN dan PTKI se Indonesia.<sup>6</sup> Mahad al-Jamiah bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan ke-Islaman yang komperhensif, moderat dan berakhlakul karimah. Salah satunya adalah Mahad al-Jamiah IAIN bukittinggi yang mulai didirikan pada Tahun 2010.<sup>7</sup>

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi adalah pendidikan tinggi berbasis pesantren

<sup>2</sup> Iis Susanti, "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang", *Jurnal Paradigma*, No. 2 Tahun 2015 (<https://media.neliti.com/media/publications/251546-perilaku-menyimpang-dikalangan-remaja-pa-72979f33.pdf>)

<sup>3</sup> Divna Videlia Putsanra, "27 Persen Pengguna narkoba di Indonesia adalah Pelajar dan Mahasiswa, *Tirto.id*, Oktober 30, 2017" (<https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>)

<sup>4</sup> Sapto Andika Candra, "Ini Fakta angka Soal LGBT di Suamtera Barat", *Republika*, April 23, 2018 (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/23/p7n3wf415-ini-fakta-angka-soal-lgbt-di-sumatra-barat>)

<sup>5</sup> Najmi Limonou, "Buntut Tawuran, Polisi Tahan 10 Mahasiswa UIN Alauddin Makassar ", *Makassar.Sindonews*, Oktober 2, 2019 (<https://makassar.sindonews.com/read/32421/1/buntut-tawuran-polisi-tahan-10-mahasiswa-uin-alauddin-makassar-1570003847>)

<sup>6</sup> Diktis Kemenag RI, "Instruksi Penyelenggaraan pesantren Kampus", September 30, 2014 (<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/31141255886015441.pdf>)

<sup>7</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 4 Agustus 2018.

yang terintegrasi dengan institusi Pendidikan Tinggi itu sendiri akan tetapi, bagian dari program pengembangan kapasitas mahasiswa, khususnya dalam bidang keagamaan. IAIN Bukittinggi menetapkan mahasiswa baru, beberapa jurusan untuk pembekalan pemahaman dasar-dasar keagamaan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

Pemaknaan kesalehan, dalam arti kesalehan sosial sendiri lebih kepada strategi membangun relasi harmonis dengan sesama umat manusia lainnya tanpa harus meninggalkan jati diri. Pengalaman kesalehan sosial ini muncul disebabkan oleh dua hal yaitu stigmatisasi terorisme kepada Islam dan eksklusifitas pengamalan nilai-nilai Islam yang terlalu esoteris sehingga menjadikan Islam tidak adaptif dalam perkembangan dinamika zaman.<sup>9</sup>

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi telah melaksanakan berbagai kegiatan pemebinaan seperti tahfiz Alquran, pengajaran fiqh yang dilaksanakan secara rutin yang diharapkan mampu menjadi awal pembentukan pemahaman agama dan kesalehan mahasiswa yang mengikuti program Mahad al-Jamiah. Program ini dievaluasi dalam bentuk penilaian yang dikeluarkan setiap semesternya yang akan menentukan lulus tidaknya mahasiswa. Akan tetapi program ini, dirasa belum maksimal pelaksanaannya, karena banyak mahasiswa dilihat belum mampu mencapai target yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena pelaksanaan kesalehan sosial di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Data dikumpulkan

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - November 2018 di Mahad al-Jamiah.

## MAHAD AL-JAMIAH IAIN BUKITTINGGI

### Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi

Perguruan Tinggi Agama Islam belum mampu berkontribusi secara maksimal dan mencapai kompetensi lulusan yang dapat diunggulkan. Indikasi dari pernyataan ini dapat dengan mudah dikenali dengan masih belum mempunya lulusan PTAI bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya .

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa sebab, antara lain : 1) lemahnya penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan Bahasa Arab, 2) minimnya penguasaan ilmu-ilmu keislaman, 3) lemahnya kemampuan akademik serta kurangnya inovasi dan kreatifitas, dan 4) internalisasi nilai-nilai Islam yang belum maksimal sehingga belum mampu membentuk watak, kepribadian, atau akhlak bagi lulusan/alumni.<sup>11</sup>

Berbagai permasalahan di atas mengharuskan adanya formula dari Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap studi-studi keIslaman. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Kementerian Agama adalah pendirian Mahad al-Jamiah.<sup>12</sup>

IAIN Bukittinggi adalah salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang melaksanakan program Mahad al-Jamiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi berperan sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman. Mahad al-Jamiah diharapkan mampu berkontribusi

<sup>8</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 4 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibad' Kebudayaan Islam*, No. 2 (2015), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/667/594/>

<sup>10</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 4 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), 2

<sup>12</sup> Ibid.,

bagi penyelesaian permasalahan-permasalahan umat dan Negara.

Adapun beberapa fungsi Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis adalah: 1) memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman, 2) memperkuat kemampuan bahasa asing, 3) membentuk karakter, 4) menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz Alquran, dan 5) mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.<sup>13</sup>

Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi diatur melalui Keputusan Rektor IAIN Bukittinggi nomor 316.1/In.26/KP.00.3/08/2017 tentang Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi.

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi belum mampu secara maksimal menampung seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan program mahad al-Jamiah. Pada Tahun 2017, Rektor IAIN Bukittinggi menetapkan mahasiswa baru 3 (tiga) Program Studi (Prodi) yang mengikuti program di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, antara lain : Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).<sup>14</sup>

Selanjutnya pada tahun akademik 2018/2019, Mahad al-Jamiah melalui Surat Keputusan Rektor menetapkan beberapa program studi antara lain: PTIK, PBI, Akuntansi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Manajemen Haji dan Umroh, Pariwisata Syariah dan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

<sup>13</sup> Diktis Kemenag RI, "Instruksi Penyelenggaraan pesantren Kampus", September 30, 2014, (<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/31141255886015441.pdf>)

<sup>14</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 5 Agustus 2018.

Adapun penambahan ini adalah adanya pembangunan 1 (satu) gedung asrama yang mampu menampung mahasiswa lebih dari 120 orang.<sup>15</sup>

#### Program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi melaksanakan beberapa program antara lain:

#### Program Terstruktur

Program pembinaan terstruktur adalah program pembinaan yang dilakukan secara rutin baik dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun beberapa kegiatan yang termasuk kategori tersebut adalah;

##### 1. Tutorial

Tutorial adalah program pengajaran yang dilaksanakan oleh Mahad al-jamiah sebanyak 48 SKS setiap semester. Tutorial dilaksanakan secara klasikal yang diampu oleh Tenaga Pendidik/Kependidikan IAIN Bukittinggi. Tenaga Pengajar diusulkan oleh Kepala UPT Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi kepada Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan untuk ditetapkan oleh Rektor IAIN Bukittinggi

Mata kuliah yang diajarkan dalam kegiatan tutorial ini ada dua yaitu mata kuliah *fiqh Ibadab* dan *Tahsin Alquran*<sup>16</sup>. Mahasantri dibagi dalam beberapa kelas yang disesuaikan dengan kapasitas kelas yang ada.<sup>17</sup>

Pembelajaran *Tahsin Alquran* lebih menitikberatkan kepada bagaimana mahasantri memiliki kompetensi yang baik

<sup>15</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 5 Agustus 2018.

<sup>16</sup> Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pukul 19.00-20.40 WIB (bagi mahasiswa putra) dan Selasa dan Kamis pada pukul 19.00-20.40 WIB (bagi mahasiswa putri)

<sup>17</sup> Pembagian kelas disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang ditetapkan mengikuti program Mahad al-Jamiah, Pada tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018 kelas dibagi menjadi 10 Kelas (delapan kelas untuk putri, dan dua kelas untuk putra).

dalam membaca Alquran sesuai *tajwid* dan *makabarijulburuf*-nya.

## 2. Mentoring

Mentoring adalah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan setiap minggunya dengan jumlah 10 (Sepuluh) kali pertemuan/semester. Mahasantri dibagi jumlah maksimal 10-13 mahasiswa setiap kelompoknya. Setiap kelompok diampu oleh seorang mentor (*murabbi*).

Kegiatan ini dimulai pada tahun 2017, ketika Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dikepalai oleh Irwandi, SS., M. Pd bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah (UKMD) Azzamul Iffah IAIN Bukittinggi<sup>18</sup>. Kerjasama ini meliputi alokasi tenaga mentor dan kurikulum yang dilaksanakan selama satu tahun akademik.

## 3. Tahfiz Alquran

Program tahfiz Alquran adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, dan salah satu prasyarat bagi mahasantri untuk mendapatkan sertifikat kelulusan. Mahasantri diwajibkan untuk menghafal minimal *juḥ amma* yang akan diawasi pelaksanaannya oleh Pembina asrama. Kegiatan Tahfiz Alquran dilaksanakan setiap hari oleh mahasantri dengan menyetorkan hafalannya kepada *musyrif/musyrifah* yang dikontrol melalui buku *mutaba'ah*.<sup>19</sup>

## 4. Muhadarab

*Muhadarab* adalah program mingguan yang dilaksanakan oleh mahasantri untuk melatih diri agar mampu berbicara dengan baik di depan orang lain. *Muhadarab*<sup>20</sup> diawali

dengan pembacaan Alquran, dilanjutkan dengan penyampaian ceramah agama dan evaluasi oleh pembina Asrama.

Dari beberapa kegiatan tersebut, ada beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah rendahnya tingkat kehadiran tutor dalam pelaksanaan kegiatan tutorial, belum adanya kurikulum yang jelas dan terstandarisasi sehingga setiap tutor memiliki pembahasan yang berbeda antar satu dan lainnya, dan belum maksimalnya pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada.

### Program tidak terstruktur

Kegiatan Mahad al-Jamiah yang tidak terstruktur adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam agenda yang direncanakan oleh pengurus Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Kegiatan-kegiatan ini berupa kegiatan yang bersifat insidental seperti perayaan hari-hari besar keagamaan. Seperti kegiatan buka bersama, perayaan Isra` Mi`raj, perayaan tahun baru hijriah, dan kegiatan lainnya

## KESALEHAN SOSIAL

Sebagai sebuah agama, Islam mengajarkan seluruh aturan yang sempurna mencakup aturan berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan aturan yang berhubungan dengan manusia (*hablun minnannas*). Aturan-aturan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi dalam kehidupan manusia di atas dunia ini.

Selain diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dalam bentuk ibadah *mabdah* seperti shalat, zakat, haji dan ibadah lainnya, umat Islam juga diperintahkan untuk menjaga hubungan sesama manusia dalam hal *muamalah* dan akhlak dengan orang yang berbeda agama/keyakinan.

Dalam beragama faktor keimanan senantiasa diikuti dengan perintah untuk beramal saleh, hal ini dapat dipahami bahwa

<sup>18</sup> UKMD Azzamul Iffah adalah Organisasi Mahasiswa Internal Kampus IAIN Bukittinggi di bidang dakwah dan kajian keIslaman.

<sup>19</sup> Mutabaah adalah buku control kegiatan mahasantri Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi, yang berisi aturan, pedoman dan isian tentang pelaksanaan kegiatan selama di Mahad al-Jamiah

<sup>20</sup> Kegiatan ini dilaksanakan secara tersipah antara mahasantriwan dan mahasantriwati

setiap perintah agama terdapat hikmah yang diajarkan oleh Allah yaitu membangun kekuatan mental yang berbasis pada keimanan kepada Allah. Selanjutnya dapat dipahami bahwa keimanan harus membuahkan amal sosial yang nyata. Secara luas keimanan yang berbarengan dengan amal saleh ini dapat membentuk karakter bangsa yang berbasis kepada kesalehan sosial.<sup>21</sup>

Secara sederhana, Wasisto Raharjo memformulasikan konsep kesalehan sosial sebagai bentuk mematerialkan hal yang bersifat spiritual dan menspiritualkan hal yang bersifat material. Menurut Wasisto Raharjo, Kesalehan Sosial sebagai ritual dipahami dalam dua pandangan besar yaitu 1) implementasi kesalehan sosial diterjemahkan dari Alquran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sifat filantropis, 2) seberapa kuat sinergi yang ditimbulkan antara nilai norma sosial dengan norma agama.<sup>22</sup>

## MAHAD AL-JAMIAH DAN KESALEHAN SOSIAL

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembentukan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Bukittinggi, Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi telah mengupayakan berbagai kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, harapannya Mahad al-Jamiah mampu berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan fungsinya bagi mahasiswa baru.

Adapun beberapa implikasi dari pelaksanaan program Mahad al-Jamiah IAIN

Bukittinggi Kesalehan Sosial Mahasantri, adalah sebagai berikut :

### Pembentukan praktek Keagamaan Mahasantri Mahad al-Jamiah dan Pembiasaan Ibadah

Praktek keagamaan mencakup pemujaan, ketaatan dan hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan kepatuhan terhadap agama yang dianut. Praktek Keagamaan ini terdiri atas dua hal antara lain : Ritual dan ketaatan. Ketaatan dan ritual adalah suatu hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, meskipun ada beberapa perbedaan pada dua hal tersebut. Aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas. Setiap agama memiliki perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang spontan, informal dan hak pribadi. Dalam agama Islam sendiri, hal ini dilakukan dalam bentuk pelaksanaan rukun Islam yaitu Shalat, Zakat, Puasa dan lainnya.<sup>23</sup>

Ritual keagamaan ini menjadi salah satu hal yang ditekan dalam pelaksanaan program di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Kegiatan tutorial dengan mata kuliah fiqh Ibadah dan Tahsin Alquran bertujuan untuk memenuhi pengetahuan dasar-dasar keislaman mahasiswa Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi.

Pembiasaan ibadah juga menjadi elemen penting dalam program Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Mahasantri dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan *sunnah*, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat tahajud, shalat duha, puasa *sunnah*, dan berbagai ibadah lainnya. Berbagai kegiatan ini terdokumentasi dalam buku kontrol/*mutabaah* yang diserahkan oleh Pembina asrama kepada mahasiswa yang dikontrol pelaksanaannya oleh *musyrifah*.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Yedi Yurwanto, "memaknai Pesan Spiritual Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial" *Jurnal Sosioteknologi*, No.1 (2014), (<http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1133>)

<sup>22</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibadat Kebudayaan Islam*, No. 2 (2015), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/667/594/>

<sup>23</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 77

<sup>24</sup> Musyrifah adalah mahasiswa senior yang ditugaskan membimbing dan mengawasi mahasiswa Mahad al-Jamiah yang diangkat melalui keputusan Rektor IAIN Bukittinggi

Selama pembinaan ada beberapa peningkatan yang dirasakan oleh mahasantri. Diantaranya peningkatan pemahaman dalam ibadah harian, dan pembacaan Alquran. Bahkan, beberapa mahasantri telah memiliki hafalan satu hingga 2 (dua) juz hafalan Alquran dalam dua bulan pembinaan.<sup>25</sup>

Korelasi antara pembiasaan ibadah ini dengan kesalehan sosial adalah bagaimana ibadah yang menjadi kebiasaan ini berpengaruh ke dalam sosial mahasantri, dan mampu membentuk kepribadian mahasantrian menjadi insan yang toleran dan religious.

Usaha ini belum dirasakan maksimal karena perasaan berat dan terpaksa mahasantri untuk mengikuti seluruh agenda yang ditetapkan oleh Mahad al-Jamiah, sehingga usaha pembentukan praktek keagamaan dan pembiasaan ibadah belum mampu mempengaruhi karakter mahasantri. Mahasantri menganggap kegiatan Mahad al-Jamiah sebagai paksaan, bukan kesadaran akan kewajiban untuk menjalankan agama dan hidup bermasyarakat.

#### Moderasi Pemahaman Agama Mahasantri

Moderasi Islam merupakan *fithrah* dan semangat yang dibawa oleh Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi Islam adalah identitas utama Islam sebagai agama yang membawa semangat *rahmatun lil Alamin*. *Washatiyyah/moderasi* adalah suatu sikap dan pola pikir yang berlandaskan kepada keseimbangan (*tawazun*) dalam beragama

Menurut Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Muchlis Hanafi mendefinisikan moderasi sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap seimbang (*tawazun*) dalam menyikapi dua perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai

dengan prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.<sup>26</sup>

Pesan moderasi Islam dijelaskan oleh Allah dalam QS Al-baqarah ayat 143, yaitu:

“Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu melainkan agar Kami mengetahui, siapa yang mengikuti Rasul dan siap yang membelot. Dan Sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak menyaniyakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Ayat ini dengan tegas menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang pertengahan. Terhindar dari sikap ekstrem kiri maupun ekstrem kanan. Jadi, isu moderasi merupakan ruh dan semangat yang dibawa oleh Islam .

Mahad al-Jamiah berupaya melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakannya menyebarkan pemahaman moderasi kepada mahasantri. Mentoring, Pembelajaran Fiqh Ibadah, diantara saluran yang digunakan oleh pengurus Mahad al-Jamiah dalam menyebarkan pesan moderasi. Akan tetapi, penyebaran pesan ini dilihat belum maksimal, karena beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah belum terkelola dengan baik

Disamping itu, usaha ini juga dirasakan belum maksimal karena ada rasa keterpaksaan yang dirasakan oleh mahasantri Mahad al-Jamiah dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian, Mahad al-Jamiah belum melaksanakan program secara

<sup>26</sup> Muchlis M Hanafi, "Konsep al Washatiyyah dalam Islam" *Harmoni : Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No. 32 (2009), [https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213](https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213)

<sup>25</sup> Ariyun Anisah (Pembina Asrama Putri), *Wawancara*, 4 Agustus 2018.

maksimal. Perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan yang belum terstruktur serta posisi Mahad al-Jamiah dalam struktur kelembagaan di IAIN Bukittinggi menyebabkan keterbatasan-keterbatasan tersebut berefek kepada *output* dari program yang dilaksanakan.

### Religiusitas dan Kesalehan Sosial Sebagai Tujuan Pembinaan

Harun Nasution dalam Nikko menjelaskan tentang pengertian religiusitas berasal dari kata *ad-din*, *relegere*, *religare* dan agama. Kata *ad-din* bermakna undang-undang dan hukum. Sedangkan kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* artinya mengikat. Religiusitas berarti menunjukkan bagian *religi* yang diyakini oleh seseorang dalam hati, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan peribadatan, dan penghayatan terhadap agama yang dianut dalam bentuk aktifitas sosial sebagai perwujudan dari ibadah.<sup>27</sup>

Religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Zakiyah Drajat mengartikan religiusitas sebagai sebuah perasaan, pikiran, dan motivasi yang memotivasi seseorang untuk mengaplikasikan agama.<sup>28</sup> Dengan kata lain, religiusitas tidak hanya berkaitan dengan dimensi ritual akan tetapi juga menyangkut dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa religiusitas adalah sebuah perilaku beragama dengan memperhatikan nilai-nilai sosial, dan dilahirkan dari pemahaman agama dan aspek ritual.

Adapun kesalehan sosial secara sederhana adalah bagaimana seseorang dapat

mengimplementasikan kesalehan sosial dalam bentuk mengaplikasikan nilai-nilai Alquran dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari serta sinergi yang ditimbulkan antara nilai norma sosial dan nilai norma agama sehingga membentuk kesalehan sosial.

Kesalehan sosial adalah tujuan akhir dari pembinaan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Mahasantri dapat menjadi pribadi yang mampu memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Tinggal di asrama merupakan salah satu bentuk pengajaran kepada mahasantri agar menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan. Mahasantri berasal dari latarbelakang berbeda, budaya berbeda dan pemahaman agama berbeda ditanamkan untuk menghargai perbedaan dan pemahaman yang berbeda.

Implementasi dalam kehidupan mahasantri dengan berpedoman kepada nilai-nilai Alquran dan sunnah, diaplikasikan dalam berbagai yang dilaksanakan di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi. Pengajaran tahsin Alquran adalah salah satu bentuk pengimplementasian nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan. Harapannya adalah bagaimana seorang mahasantri dapat mengimplementasikan nilai-nilai Alquran yang dibaca seseuai dengan kaedahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sinergitas antara nilai norma sosial dengan nilai norma agama dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial keagamaan mahasantri di lingkungan IAIN Bukittinggi. Mahasantri diatur sedemikian rupa dengan aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kepala Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dalam hal berpakaian, tutur kata, sopan santun, menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupannya oleh mahasantri.<sup>29</sup> Mahasantri

<sup>27</sup>Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), 10

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 13

<sup>29</sup> Usman (Kepala Mahad), *Wawancara*, 9 September 2018.



Mahad al-Jamiah lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi adalah sebuah program yang terintegrasi dalam pembinaan mahasiswa di IAIN Bukittinggi. Mahad al-Jamiah berperan sebagai pusat pembinaan keagamaan mahasiswa dan pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah. Adapun beberapa implikasi dari pelaksanaan program Mahad al-Jamiah IAIN bukittinggi terhadap kesalehan Sosial Mahasantri adalah sebagai berikut; 1) pembentukan keagamaan mahasantri dan pembiasaan ibadah mahasantri, 2) Moderasi pemahaman agama mahasantri, dan 3) Religiusitas dan Kesalehan Sosial Mahasantri sebagai tujuan pembinaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Mahad al-Jamiah memiliki posisi strategis dalam pengembangan wawasan keagamaan bagi Mahasiswa baru di IAIN Bukittinggi. Beberapa peran strategis yang dimiliki oleh Mahad al-Jamiah diharapkan dapat berjalan secara maksimal sehingga memiliki dampak yang signifikan bagi mahasantri Mahad al-Jamiah.

Adapun implikasi dari pelaksanaan kegiatan Mahad al-jamiah IAIN Bukittinggi terhadap kesalehan sosial mahasantri adalah terjadinya pembentukan praktek keagamaan mahasantri Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dan pembiasaan ibadah, selanjutnya praktek moderasi pemahaman agama mahasantri, serta terwujudnya religiusitas dan kesalehan sosial mahasantri.

Belum maksimalnya efek yang ditimbulkan oleh program dan kegiatan di Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi dikarenakan pengelolaan Mahad al-Jamiah belum dilaksanakan secara maksimal dan terbatasnya sumber daya manusia.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Divna Videlia Putsanra, "27 Persen Pengguna narkoba di Indonesia adalah Pelajar dan Mahasiswa, *Tirto.id*, Oktober 30, 2017" (<https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>)
- Diktis Kemenag RI, "Instruksi Penyelenggaraan pesantren Kampus", September 30, 2014 (<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/31141255886015441.pdf>)
- Dirjen Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Mahad al-Jamiah*, Jakarta: Kementerian Agama, 2010.
- Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Iis Susanti, "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang", *Jurnal Paradigma*, No. 2 (2015) (<https://media.neliti.com/media/publications/251546-perilaku-menyimpang-dikalangan-remaja-pa-72979f33.pdf>)
- Muchlis M Hanafi, "Konsep al Washatiyyah dalam Islam" *Harmoni : Jurnal Multikulturalan dan Multireligius*, No. 32 (2009), ([https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213](https://puslitbang1.kemenag.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=13;jurnal-harmoni-32&id=2;jurnal&Itemid=213))
- Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1989
- Najmi Limonou, "Buntut Tawuran, Polisi Tahan 10 Mahasiswa UIN Alaudin Makassar ", *Makassar.Sindonews*, Oktober 2, 2019 (<https://makassar.sindonews.com/read/32421/1/buntut-tawuran-polisi-tahan-10-mahasiswa-uin-alaud-din-makassar-1570003847>)
- Sapto Andika Candra, "Ini Fakta angka Soal LGBT di Sumatera Barat", *Republika*, April 23, 2018 (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/23/p7n3wf415-ini-fakta-angka-soal-lgbt-di-sumatra-barat>)
- Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- Wasisto Raharjo Jati, "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim" *Jurnal Ibda` Kebudayaan Islam*, No. 2 (2015), (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/667/594/>)
- Yedi Yurwanto, "Memaknai Pesan Spiritual Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial " *Jurnal Sosioteknologi*, No.1 (2014), (<http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1133>)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.